

SOSIALISASI DALAM PENCEGAHAN BULLYING DI KALANGAN SISWA SMP DI SMP 14 SELUMA

Agung Stiawan¹, Romadhona Kusuma Yudha², Elfahmi Lubis³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: agungstiawan1999@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas kegiatan sosialisasi dalam pencegahan bullying di kalangan siswa SMP di SMP 14 Seluma, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bullying serta mengubah iklim sekolah menjadi lebih inklusif dan mendukung. Kegiatan sosialisasi melibatkan berbagai metode, termasuk pelatihan untuk guru, ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi situasi bullying, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman siswa tentang bullying, serta peningkatan responsivitas mereka dalam mengatasi situasi perundungan. Dampak positif juga terlihat pada perubahan iklim sekolah, dengan penurunan jumlah laporan kasus bullying dan peningkatan interaksi sosial yang lebih positif di antara siswa. Keterlibatan dan dukungan aktif dari pihak sekolah, termasuk guru dan staf, berkontribusi besar terhadap keberhasilan kegiatan sosialisasi. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan partisipatif dalam pencegahan bullying serta menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Kata Kunci: Pencegahan, Bullying, Siswa SMP

I. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan fenomena sosial yang telah lama menjadi perhatian di lingkungan pendidikan karena dampaknya yang serius terhadap perkembangan emosional dan psikologis siswa. Fenomena ini sering terjadi di kalangan pelajar dan dapat memiliki konsekuensi yang mendalam bagi korban, seperti stres, kecemasan, dan penurunan harga diri. Lebih dari itu, bullying dapat menciptakan atmosfer yang tidak sehat di sekolah, yang mengganggu proses belajar mengajar dan memperburuk hubungan antar siswa. Korban bullying tidak hanya menghadapi dampak langsung dari tindakan perundungan, tetapi juga harus berurusan dengan lingkungan yang tidak mendukung, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berprestasi secara akademis dan sosial.

Dampak negatif dari bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga dapat merusak iklim sekolah secara keseluruhan. Data dari Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa angka bullying di sekolah-sekolah Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Hal ini menyoroti kebutuhan mendesak akan tindakan preventif yang efektif untuk menangani masalah ini secara serius. Pencegahan bullying memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Dengan langkah-langkah preventif yang tepat, diharapkan dapat mengurangi kasus bullying dan memperbaiki atmosfer sekolah, sehingga mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan harmonis (Ziarti, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan bullying, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, tenaga pendidik, dan orang tua. Pendekatan ini harus mencakup strategi yang tepat untuk

meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bullying serta cara-cara efektif untuk menghindarinya. Sosialisasi menjadi salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pencegahan bullying. Melalui kegiatan sosialisasi, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat memahami pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, sehingga dapat mengurangi kasus perundungan di sekolah (Hariguna et al., 2023).

Artikel ini akan membahas kegiatan Sosialisasi yang dilakukan di SMP 14 Seluma merupakan bagian integral dari upaya pencegahan bullying di kalangan siswa, dengan tujuan utama untuk mengedukasi mereka mengenai bahaya bullying serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengenali, mencegah, dan menangani perundungan. Program ini dirancang secara komprehensif untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang berbagai bentuk bullying dan dampak negatifnya. Dengan melibatkan ceramah dari ahli, siswa mendapatkan informasi yang akurat dan berbasis penelitian tentang perundungan, serta memahami secara mendalam bagaimana bullying dapat memengaruhi kesehatan emosional dan psikologis mereka.

Selain ceramah, kegiatan sosialisasi juga mencakup diskusi kelompok dan simulasi situasi bullying, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka, sementara simulasi situasi bullying memungkinkan mereka untuk berlatih merespons dan menangani perundungan dalam situasi yang mendekati kenyataan. Metode-metode ini dirancang

untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep bullying tetapi juga siap untuk menghadapi dan mengatasi situasi tersebut dengan cara yang efektif. Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan siswa dapat lebih siap dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, serta lebih proaktif dalam pencegahan bullying (Kurniawan et al., 2022).

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa di SMP 14 Seluma. Dengan meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya perilaku saling menghormati, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam perilaku mereka. Kesadaran yang lebih tinggi mengenai dampak negatif dari perundungan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mencegah dan mengatasi tindakan bullying, serta berperan aktif dalam menciptakan suasana yang lebih harmonis dan inklusif. Kegiatan sosialisasi yang terencana dan komprehensif ini bertujuan untuk tidak hanya mengurangi kasus bullying tetapi juga untuk membangun budaya sekolah yang lebih positif dan penuh perhatian terhadap kesejahteraan setiap siswa.

Pendekatan holistik dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan dan intimidasi. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses sosialisasi—mulai dari siswa, guru, hingga staf sekolah—diharapkan setiap elemen di lingkungan sekolah dapat berfungsi secara sinergis untuk mendukung upaya pencegahan bullying. Integrasi berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi, memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan

mereka dalam situasi nyata. Konsekuensinya, budaya sekolah yang inklusif dan suportif akan berkembang, yang pada gilirannya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, produktif, dan bebas dari kekerasan bagi seluruh siswa (Rada et al., 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi di SMP 14 Seluma diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya pencegahan bullying. Dengan berbagi pengalaman dan hasil dari kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi sekolah-sekolah lain untuk mengimplementasikan program pencegahan bullying yang serupa. Dengan demikian, upaya pencegahan bullying tidak hanya terbatas pada satu sekolah, tetapi dapat menyebar luas, memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan pendidikan secara umum, dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dalam pencegahan bullying di SMP 14 Seluma dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, melibatkan beberapa metode pelaksanaan untuk memastikan efektivitasnya. Kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekolah SMP 14 Seluma, dilaksanakan pada bulan Agustus 2024, dengan durasi kegiatan yang terdiri dari beberapa sesi selama dua minggu. Lokasi kegiatan meliputi ruang kelas, aula sekolah, dan area luar kelas untuk simulasi. Penjadwalan kegiatan diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dengan sesi-sesi pelatihan dan sosialisasi diadakan setelah jam pelajaran dan pada waktu-waktu yang telah disepakati bersama pihak sekolah.

Dalam upaya pencegahan bullying, metode yang digunakan meliputi pelatihan,

sosialisasi, dan simulasi situasi bullying. Pelatihan dilakukan oleh ahli psikologi dan konselor sekolah yang memberikan pemahaman mendalam mengenai definisi bullying, dampaknya, dan cara-cara pencegahannya. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengenali perilaku bullying dan langkah-langkah yang harus diambil. Selain itu, sosialisasi dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi multimedia yang menjelaskan tentang pentingnya saling menghormati dan cara-cara mencegah bullying di lingkungan sekolah. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka tentang bullying, memperkuat pemahaman mereka mengenai topik ini (Adiyanto, 2023).

Metode tambahan yang diterapkan adalah simulasi situasi bullying, di mana siswa dihadapkan pada skenario yang menggambarkan berbagai bentuk bullying. Dalam simulasi ini, siswa berlatih menangani situasi bullying dengan bantuan fasilitator, yang memberikan feedback dan bimbingan selama proses. Metode ini dirancang untuk mengasah keterampilan praktis siswa dalam merespons dan mengatasi bullying secara langsung. Dengan menggabungkan pelatihan teori, sosialisasi interaktif, dan simulasi praktis, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan mereka secara efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi seluruh komunitas sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Siswa

Hasil dari kegiatan sosialisasi di SMP 14 Seluma menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman siswa mengenai fenomena

bullying. Sebelum kegiatan sosialisasi, banyak siswa yang memiliki pemahaman yang kurang mendalam tentang apa itu bullying dan dampak negatifnya terhadap korban. Sebagian besar siswa hanya memiliki gambaran samar tentang istilah bullying dan sering kali menganggap tindakan tersebut sebagai hal yang kecil atau tidak serius. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai definisi bullying, serta berbagai bentuk yang dapat muncul di lingkungan sekolah.

Sebagai langkah awal, sosialisasi di SMP 14 Seluma difokuskan pada penyampaian penjelasan yang jelas dan mendetail tentang bullying. Para ahli yang diundang memberikan definisi yang komprehensif dan menjelaskan berbagai bentuk bullying, termasuk fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Penjelasan ini membantu siswa memahami bahwa bullying bukan hanya sekadar tindakan kekerasan fisik, tetapi juga mencakup bentuk-bentuk perundungan lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis korban. Dengan pemahaman yang lebih mendalam ini, siswa menjadi lebih sadar akan betapa seriusnya masalah bullying dan lebih mampu mengidentifikasi serta mencegah tindakan perundungan di lingkungan mereka.

Pelatihan yang dilakukan oleh para ahli psikologi dan konselor sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dalam sesi ini, siswa diberi informasi mendalam tentang berbagai jenis bullying, termasuk bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan siswa gambaran menyeluruh tentang bagaimana bullying dapat terjadi dan bagaimana perbedaan bentuknya dapat mempengaruhi korban secara berbeda. Penjelasan ini membantu

siswa untuk lebih memahami bahwa bullying bukan hanya tentang tindakan fisik, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk intimidasi yang dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius.

Selain pelatihan, ceramah yang disampaikan oleh ahli juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran siswa. Dalam ceramah tersebut, siswa diberikan informasi tentang dampak jangka panjang dari bullying terhadap korban, seperti gangguan kesehatan mental, penurunan prestasi akademik, dan masalah sosial. Ceramah ini juga menggarisbawahi pentingnya peran serta setiap individu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Melalui pendekatan ini, siswa mulai menyadari betapa seriusnya masalah bullying dan bagaimana tindakan mereka dapat memengaruhi orang lain (Bahtiar et al., 2024).

Sesi diskusi kelompok dan tanya jawab setelah ceramah memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan bertanya lebih dalam tentang topik yang dibahas. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan merenungkan bagaimana bullying dapat terjadi dalam konteks mereka sendiri, serta memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang cara mencegahnya. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Secara keseluruhan, peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bullying yang terlihat setelah kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa metode yang diterapkan, seperti pelatihan, ceramah, dan diskusi interaktif, sangat efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai definisi bullying, berbagai bentuknya, serta dampaknya, diharapkan

siswa akan lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling mendukung. Peningkatan kesadaran ini merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan bullying, yang dapat membantu membangun budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif (Harefa et al., 2023).



Gambar 1. Menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang kesadaran Bullying.

Responsivitas Terhadap Kasus Bullying

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai bullying di SMP 14 Seluma, terdapat perubahan positif yang signifikan dalam responsivitas siswa terhadap kasus bullying. Salah satu komponen penting dari kegiatan ini adalah simulasi situasi bullying, yang dirancang untuk memberikan siswa kesempatan berlatih merespons berbagai skenario perundungan dengan cara yang tepat dan efektif. Dalam simulasi ini, siswa terlibat langsung dalam berbagai peran, seperti pelaku, korban, dan saksi, yang memungkinkan mereka merasakan dan memahami berbagai perspektif dari situasi bullying. Latihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana bullying dapat terjadi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dan mengatasi situasi serupa di lingkungan sekolah mereka.

Simulasi tersebut dirancang untuk mendemonstrasikan berbagai bentuk bullying, mulai dari perundungan fisik hingga perundungan verbal dan cyberbullying. Dengan berlatih dalam

skenario yang realistis, siswa dapat belajar strategi respons yang efektif, seperti cara melaporkan tindakan bullying, mendukung teman yang menjadi korban, dan berinteraksi dengan pelaku bullying dengan cara yang konstruktif. Proses ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi situasi bullying, serta memperkuat keterampilan mereka dalam mengelola konflik dan membangun lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Perubahan ini menegaskan keberhasilan pendekatan praktis dalam sosialisasi sebagai alat efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan bullying secara langsung (Omalia et al., 2023).

Observasi yang dilakukan selama dan setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri di kalangan siswa. Mereka tampak lebih yakin dalam menghadapi situasi bullying, baik sebagai individu yang mengalami perundungan atau sebagai saksi yang melihat kejadian tersebut. Simulasi ini juga memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah konkret yang dapat diambil jika mereka atau teman-teman mereka menjadi korban bullying. Dengan memahami berbagai strategi respons, seperti melaporkan kejadian kepada guru atau konselor, mencari dukungan dari teman, dan berbicara dengan orang tua, siswa merasa lebih siap untuk menghadapi dan menangani situasi perundungan.

Wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk bertindak jika mereka menyaksikan atau mengalami bullying. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka kini merasa memiliki tanggung jawab untuk melindungi teman-teman mereka dan mencegah tindakan bullying. Kesadaran ini menunjukkan perubahan sikap yang positif, di mana siswa tidak hanya menyadari dampak bullying tetapi juga merasa berperan penting dalam

menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Ini mencerminkan efektivitas metode sosialisasi yang diterapkan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

Selain itu, interaksi dalam simulasi dan diskusi kelompok juga memperkuat pemahaman siswa tentang peran mereka dalam pencegahan bullying. Diskusi mengenai pengalaman pribadi dan pandangan mereka terhadap bullying memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami bagaimana respons mereka dapat mempengaruhi hasil situasi tersebut. Kesadaran akan peran aktif mereka dalam pencegahan bullying semakin mendorong mereka untuk berperilaku dengan lebih proaktif, baik dalam mendukung teman-teman mereka maupun dalam melaporkan kasus bullying kepada pihak berwenang di sekolah (Savero et al., 2024).

Secara keseluruhan, perubahan positif dalam responsivitas siswa terhadap kasus bullying setelah mengikuti kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa metode yang diterapkan, termasuk simulasi situasi bullying, diskusi interaktif, dan pelatihan praktis, efektif dalam meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara merespons bullying dan peran mereka dalam pencegahan, diharapkan siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari perundungan. Peningkatan responsivitas ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa tindakan bullying dapat diatasi dengan cepat dan efektif di lingkungan sekolah.

Dampak terhadap Iklim Sekolah

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SMP 14 Seluma memberikan dampak positif yang signifikan terhadap iklim sekolah secara keseluruhan. Sebelum kegiatan sosialisasi, interaksi sosial di

antara siswa sering kali dipengaruhi oleh adanya tindakan bullying, yang menciptakan suasana yang kurang mendukung dan inklusif. Atmosfer sekolah sering kali terasa tegang dan kurang nyaman, dengan dampak negatif terhadap hubungan antar siswa. Tindakan bullying yang tidak ditangani dengan baik dapat menghambat proses belajar dan mempengaruhi kesejahteraan emosional siswa, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk perkembangan sosial dan akademik.

Namun, setelah pelaksanaan sosialisasi, terlihat adanya perubahan positif yang signifikan dalam interaksi sosial di sekolah. Suasana di SMP 14 Seluma menjadi lebih hangat dan saling mendukung, mencerminkan peningkatan dalam kualitas hubungan antar siswa. Perubahan ini tidak hanya mencakup interaksi yang lebih positif dan inklusif, tetapi juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil dalam membangun budaya sekolah yang lebih mendukung dan harmonis. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan saling menghargai, sosialisasi berkontribusi pada perubahan yang lebih luas dalam budaya sekolah, meningkatkan kesejahteraan seluruh komunitas sekolah dan mendukung proses belajar yang lebih efektif.

Observasi pasca-sosialisasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih empatik dan peduli terhadap sesama. Diskusi kelompok dan simulasi yang dilakukan selama sosialisasi membantu siswa untuk memahami perspektif teman-teman mereka yang mungkin mengalami perundungan. Proses ini memainkan peran kunci dalam membangun empati di antara siswa, yang berkontribusi pada pengurangan tindakan perundungan. Dengan meningkatnya rasa empati dan pemahaman, siswa lebih cenderung untuk

mendukung satu sama lain dan menghindari perilaku negatif yang dapat mempengaruhi suasana sekolah secara keseluruhan (Yusuf et al., 2023).

Pengurangan tindakan bullying juga terlihat dari penurunan jumlah laporan kasus bullying yang diterima oleh sekolah dalam periode satu bulan setelah kegiatan sosialisasi. Penurunan ini menunjukkan bahwa siswa semakin sadar akan dampak dari perilaku mereka dan lebih mampu mengontrol tindakan mereka untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman. Dengan adanya penurunan kasus bullying, iklim sekolah menjadi lebih positif dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Hal ini juga mencerminkan bahwa sosialisasi telah berhasil dalam mengubah perilaku siswa dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah.

Kegiatan sosialisasi di SMP 14 Seluma telah membawa dampak signifikan tidak hanya dalam lingkungan kelas tetapi juga dalam interaksi sosial siswa di luar kelas. Sebelum kegiatan sosialisasi, interaksi siswa sering kali dipengaruhi oleh adanya tindakan bullying, yang menciptakan suasana ketegangan dan menghambat partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas. Banyak siswa merasa tertekan dan kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan kelompok atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah karena adanya ketidaknyamanan dan ketidakamanan yang ditimbulkan oleh tindakan perundungan. Ketidakamanan ini mempengaruhi hubungan antar siswa, menghambat kerja sama, dan memperburuk suasana sosial di sekolah.

Namun, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi yang fokus pada pencegahan bullying, terdapat perubahan positif yang jelas dalam cara siswa berinteraksi satu sama lain. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya saling menghormati dan mendukung, siswa

menjadi lebih terbuka untuk berkolaborasi dan terlibat dalam berbagai aktivitas bersama. Mereka menunjukkan sikap kerjasama yang lebih baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, dan membangun hubungan yang lebih positif dengan teman-teman mereka. Perubahan ini mencerminkan dampak sosialisasi dalam memperbaiki sikap dan perilaku siswa, menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan inklusif di sekolah.

Diskusi kelompok dan aktivitas simulasi yang merupakan bagian dari sosialisasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang cara menghadapi bullying tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan bernegosiasi dan empati. Dengan berlatih dalam situasi yang mendekati kenyataan, siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, mendukung satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, di mana mereka merasa lebih terhubung dan saling mendukung dalam aktivitas sehari-hari di luar kelas.

Secara keseluruhan, dampak dari kegiatan sosialisasi terhadap iklim sekolah di SMP 14 Seluma menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bullying, tetapi juga dalam menciptakan perubahan positif dalam budaya sekolah. Peningkatan interaksi sosial yang inklusif, penurunan tindakan perundungan, dan penguatan hubungan antar siswa mencerminkan keberhasilan kegiatan ini dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini

menjadi langkah penting dalam upaya menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan dan kesejahteraan siswa.



Gambar 2. Foto bersama dengan siswa.

Keterlibatan dan Dukungan Pihak Sekolah

DuLingkungan dan keterlibatan pihak sekolah, termasuk guru dan staf, memainkan peran krusial dalam keberhasilan kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan bullying di SMP 14 Seluma. Keberhasilan kegiatan sosialisasi tidak hanya bergantung pada partisipasi siswa tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah. Salah satu aspek utama dari keterlibatan ini adalah sesi pelatihan khusus yang diberikan kepada guru dan staf. Dalam pelatihan tersebut, mereka mendapatkan pemahaman mendalam mengenai definisi bullying, dampaknya terhadap siswa, serta cara-cara efektif untuk mengidentifikasi dan menangani kasus perundungan. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa guru dan staf tidak hanya memahami teori di balik bullying tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan praktis untuk menerapkannya di lingkungan sekolah (Priyosahubawa et al., 2024).

Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, guru dan staf menjadi lebih siap untuk menghadapi dan mengelola situasi bullying di dalam kelas dan lingkungan

sekolah. Mereka dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi tanda-tanda perundungan, memberikan dukungan yang tepat kepada korban, dan mengambil tindakan preventif untuk mengurangi risiko terjadinya bullying di masa depan. Keterlibatan aktif dari guru dan staf dalam melaksanakan dan mendukung kegiatan sosialisasi juga memperkuat komitmen sekolah terhadap penciptaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Dukungan ini memastikan bahwa program pencegahan bullying tidak hanya bersifat sporadis tetapi menjadi bagian integral dari budaya sekolah, meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan mendukung pencapaian lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

Penyuluhan mengenai peran guru dan staf dalam pencegahan bullying merupakan bagian integral dari upaya sosialisasi yang dilakukan di SMP 14 Seluma. Selama sesi penyuluhan ini, pihak sekolah menekankan pentingnya peran aktif guru dan staf dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Guru-guru diberikan panduan menyeluruh tentang cara-cara mengamati tanda-tanda bullying, berkomunikasi secara efektif dengan siswa mengenai masalah perundungan, serta langkah-langkah preventif yang dapat diambil untuk mengurangi risiko terjadinya bullying. Fokus pada penyuluhan ini adalah untuk memastikan bahwa guru dan staf tidak hanya memahami teori mengenai bullying, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk menerapkan strategi pencegahan dalam kegiatan sehari-hari mereka di sekolah.

Dengan informasi dan dukungan yang memadai dari sesi penyuluhan, guru-guru merasa lebih percaya diri dan siap untuk terlibat langsung dalam pencegahan bullying. Mereka kini memiliki alat dan teknik yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menangani kasus

bullying secara efektif, serta memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa yang mungkin mengalami perundungan. Dukungan dan pelatihan ini tidak hanya memperkuat kemampuan guru dalam menangani situasi bullying tetapi juga memastikan bahwa mereka dapat menciptakan dan mempertahankan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Dengan cara ini, penyuluhan membantu mengintegrasikan pencegahan bullying ke dalam praktik sehari-hari sekolah, mendukung upaya kolektif dalam menjaga kesejahteraan siswa dan memperkuat budaya sekolah yang positif.

Observasi dan umpan balik dari guru-guru setelah pelatihan menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengidentifikasi dan menangani kasus bullying. Banyak guru melaporkan bahwa mereka kini lebih aktif dalam memantau perilaku siswa dan berkomunikasi dengan mereka mengenai pentingnya sikap saling menghormati. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam menggunakan strategi pencegahan bullying yang telah diajarkan selama pelatihan. Dukungan yang kuat dari pihak sekolah memfasilitasi implementasi strategi ini dengan lebih efektif, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan aman bagi seluruh siswa.

Keterlibatan aktif dari pihak sekolah tidak hanya terwujud dalam pelatihan dan penyuluhan, tetapi juga dalam dukungan praktis yang diberikan selama kegiatan sosialisasi. Sekolah memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal dan memberikan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kelancaran sosialisasi. Dukungan ini termasuk penyediaan ruang untuk sesi pelatihan, penyediaan materi sosialisasi, dan pengaturan jadwal yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan aktif ini menunjukkan komitmen yang kuat dari

pihak sekolah terhadap upaya pencegahan bullying dan mendemonstrasikan pentingnya dukungan yang konsisten dari seluruh anggota komunitas sekolah (Hutabarat et al., 2021).

Secara keseluruhan, keterlibatan dan dukungan pihak sekolah berkontribusi besar terhadap keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam pencegahan bullying di SMP 14 Seluma. Dengan memberikan pelatihan yang memadai kepada guru dan staf, serta memastikan dukungan praktis selama kegiatan, pihak sekolah telah menciptakan fondasi yang kuat untuk upaya pencegahan bullying. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung, memungkinkan siswa untuk belajar dan berkembang dalam suasana yang bebas dari intimidasi. Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif dan dukungan dari semua pihak dalam mencapai tujuan pencegahan bullying di sekolah.



Gambar 3. Menerangkan apa dampak yang dihadapi oleh Bullying.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dalam pencegahan bullying di SMP 14 Seluma memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran, pemahaman, dan responsivitas siswa terhadap bullying. Melalui pelatihan, ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi, siswa berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bullying, bentuk-bentuknya, serta dampak negatifnya.

Peningkatan pemahaman ini membuat siswa lebih percaya diri dalam merespons dan mengatasi situasi bullying, serta aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling mendukung. Perubahan positif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu tetapi juga berkontribusi pada perbaikan interaksi sosial di sekolah.

Dampak kegiatan sosialisasi juga terlihat dalam perubahan positif terhadap iklim sekolah. Suasana di SMP 14 Seluma menjadi lebih inklusif dan mendukung, dengan penurunan jumlah laporan kasus bullying yang menunjukkan keberhasilan sosialisasi dalam mengurangi tindakan perundungan. Keterlibatan aktif dari pihak sekolah, termasuk guru dan staf, yang dilengkapi dengan pelatihan dan dukungan praktis, memperkuat upaya pencegahan bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan partisipatif dalam pencegahan bullying serta memberikan contoh bagi sekolah lain dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan bebas dari perundungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMP 14 Seluma yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan sosialisasi ini. Komitmen dan kepemimpinan Anda telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini dengan sukses dan telah menciptakan lingkungan yang mendukung untuk upaya pencegahan bullying di sekolah. Terima kasih juga kepada semua guru dan staf yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan penyuluhan, serta memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Peran Anda sangat penting dalam memastikan bahwa pesan pencegahan bullying tersampaikan dengan efektif dan berdampak positif.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi. Kesediaan Anda untuk belajar dan terlibat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman sangat kami hargai. Terima kasih pula kepada semua pihak terkait yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, termasuk orang tua dan komunitas sekolah, yang telah memberikan dukungan moral dan praktis. Semoga upaya bersama ini dapat terus memperkuat budaya saling menghormati dan mendukung di SMP 14 Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, D. S. H. S. O. Y. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying Di Sekolah Melalui Program “Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa.” *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(Vol. 1 No. 4 (2023): Oktober, Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat), 18–25.
- Bahtiar, Tamalene, M. N., Yusuf, Y., Saibi, N., Salewangeng, A., & Abdullah, J. (2024). Sosialisasi Dan Deklarasi Sekolah Anti Bullying. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9, 140–147.
- Harefa, T. M., Manik, J. P., Yahaubun, C. H., Gomies, D., Antoni, A., Kesamay, S., Serlaut, Y., & Ritiauw, S. P. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying Dikalangan Siswa. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 33–37.
- Hariguna, T., Berlilana, & Waluyo, R. (2023). Sosialisasi Etika Penggunaan Media Sosial Untuk Mencegah Bullying Pada Siswa Mts Ushriyyah Purbalingga. *Adi*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 107–113.
- Hutabarat, Y. S. ., Widyorini, E., & Rahayu, E. (2021). Upaya Pencegahan Bullying Pada Siswa Smp Nurul Anwar Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 14(1), 62–73.
- Kurniawan, A. Y., Ayuningtyas, D. W., Aurelia, M., & ... (2022). Penyuluhan Pencegahan Bullying Terhadap Kalangan Pelajar Smp. *Prosiding Seminar ...*, 1–8.
- Omalia, N., Mansyur, A., Rehan, R., Raubah, R., & Irawan, A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual, Bullying Bullying , Serta Narkotika Di Smp Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 113–117.
- Priyosahubawa, S., Hahury, H. D., Rumerung, D., Matitaputty, I. T., Oppier, H., Sangadji, M., Louhenapessy, F. H., Nikijuluw, J. B., Ferdinandus, S., & Pattilouw, D. R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Negeri 1 Ambon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 198–207.
- Rada, A. M., Pascasarjana, P., Khairun, U., Artikel, I., & Sanctions, L. (2022). Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) Pada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–21.
- Savero, J. E., Pebriyanti, E., Apriliana, E., & Amir, M. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Bullying Siswa Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Desa Netampin Kabupaten Barito Timur*. 2, 27–34.
- Yusuf, M., Efendi, F. Z., & Satria, D. B. (2023). *Sosialisasi Anti Bullying Pada Siswa Smp Al-Isra Muhammadiyah 7 Tanjung Duren Jakarta Barat*.
- Ziarti, W. (2018). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku “Bullying” Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Seluma. Query Date: 2023-11-27 17:45:48*.